

---

# PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Tandryanda Wijaya**

Email: tandryanda21@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, ukuran perusahaan dan *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yakni data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling* berjumlah 10. Kriteria sampel diambil perusahaan sub sektor kimia yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia paling lambat tahun 2010. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif yakni dengan *software* SPSS versi 20. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan alat uji klasik dan regresi berganda didapat bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan *price to book value* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Saran, sebaiknya sampel diperluas pada berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di BEI dan bagi peneliti selanjutnya perlunya untuk menambah atau mengganti variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *return* saham, seperti ROE, PER dan DER.

**KATA KUNCI:** ROA, Ukuran Perusahaan, PBV, *Return Saham*

## PENDAHULUAN

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Laba merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya. Dalam hal ini pemegang saham juga perlu memperhatikan berapa tingkat *return* yang akan diperoleh mereka dengan menggunakan rasio *return on assets*, jika semakin tinggi maka semakin baik pula nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut/ukuran aktiva dipakai sebagai *proxy* besarnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik bisa dilihat dari

---

nilai perusahaannya melalui *PBV*. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan dan berdampak pada kemakmuran pemegang saham.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. *Return* Saham

*Return* saham menurut Tandelilin (2010:102) adalah: “Salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya” Sedangkan Menurut Jogiyanto (2010:110), menyatakan bahwa: “Return saham merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam bentuk saham dalam suatu periode tertentu”.

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah.

Menurut Tandelilin (2007: 48): “ *Return* suatu investasi terdiri dari *yield* atau dividen dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga”.

Menurut Halim (2005: 34):

Pengembalian atau lebih sering disebut *Return* merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Pengembalian ini dibedakan menjadi dua, yaitu pengembalian yang telah terjadi (*Actual Return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan pengembalian yang diharapkan (*Expected Return - ER*) akan diperoleh di masa depan.

Komponen pengembalian meliputi :

- a. Untung/rugi modal (*capital gain/loss*)
- b. Imbal hasil (*Yield*)

Dari kedua komponen pengembalian tersebut, selanjutnya dapat dihitung pengembalian total (*Total Return*) dan tingkat pengembalian (*Rate of Return*) sebagai berikut :  $Total Return = capital gain (loss) + Yield$

Menurut Halim (2005: 34) besarnya *return* saham dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}} + \frac{D_t}{P_{(t-1)}}$$

---

Keterangan:

$R_t$  = Return saham pada periode ke-t

$P_t$  = Harga saham pada periode t

$P_{(t-1)}$  = Harga saham pada periode t-1

$D_t$  = Dividen pada periode t

## 2. *Return On Assets*

Bentuk yang paling mudah dari analisis rasio profitabilitas adalah dengan menghubungkan laba bersih atau pendapatan bersih dengan aktiva di neraca atau disebut dengan *Return On Assets (ROA)*. Menurut Chen, et al yang dikutip oleh Oktavia dan Daljono (2014: 6): "*Return On Assets* merupakan rasio yang merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset untuk menghasilkan laba." Menurut Atkinson, et al (2012: 376): "Pengukuran ini mengukur cara organisasi membiayai aset milik mereka." Rasio ini merupakan rasio yang tepat untuk mengetahui nilai (*value*) aset para pesaing khususnya aktiva tetap.

Menurut Mahmudah (2016: 5):

"*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, hal ini dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak kepada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat".

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan laba atau profitabilitas. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya. *Return On Asset (ROA)* menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. *Return On Asset (ROA)* yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan

---

keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.

*Return on assets* merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Sehingga pada penelitian ini sejalan dengan pernyataan Arisandi (2014) bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

*Return On Assets* merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22): Rumus *Return On Asset*:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### 3. Ukuran perusahaan

Menurut Kartini dan Arianto (2008) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan.

Perusahaan pada pertumbuhan yang tinggi akan selalu membutuhkan modal yang semakin besar demikian juga sebaliknya perusahaan pada pertumbuhan penjualan yang rendah, kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil maka, konsep tingkat pertumbuhan penjualan tersebut memiliki hubungan yang positif tetapi implikasi tersebut akan memberikan efek yang berbeda terhadap struktur modal yaitu dalam penentuan jenis modal yang digunakan. Pada perusahaan yang besar di mana saham akan tersebar luas, setiap perluasan modal saham akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap pihak yang bersangkutan.

Ukuran perusahaan adalah salah satu skala untuk mengklasifikasikan perusahaan. Menurut ukurannya perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis yaitu: besar, menengah, atau kecil. Besarnya atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas penjualan saham perusahaan tersebut, dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan didasarkan pada total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, karena pada umumnya besaran perusahaan dinilai dari besarnya aktiva perusahaan.

---

Menurut Sartono (2008:249) didefinisikan sebagai berikut: “Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih menarik untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan. Didukung oleh pernyataan Mahmudah (2016) dari hasil penelitiannya *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Menurut Hartono (2000: 254): Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{total aset}$$

#### 4. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* ditentukan oleh pasar saham. Menurut Ross et al (2008: 75): “Rasio nilai pasar terhadap nilai buku membandingkan nilai pasar dari investasi perusahaan terhadap harga perolehan atau biayanya.” Menurut Walsh (2003: 159): “Rasio nilai pasar terhadap nilai buku (*market to book ratio*) memberikan penilaian akhir dan, mungkin yang paling menyeluruh atas status pasar saham perusahaan secara keseluruhan”. Jadi *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Harga saham terbentuk karena adanya interaksi pasar antara pembeli dan penjual saham untuk memperoleh keuntungan sehingga akan mempengaruhi nilai pasar saham. Menurut Brealey dan Marcus (2008: 160): “Ketika suatu perusahaan

---

menerbitkan saham baru kepada publik, pemilik sebelumnya berbagi kepemilikan perusahaan dengan pemegang saham tambahan”. Berbeda hal dengan nilai pasar, nilai buku adalah nilai yang berasal dari pencatatan *accounting* dalam perusahaan. Menurut Atmaja (2008: 412): ”Perbedaan antara nilai buku dan nilai pasar akan menjadi semakin besar pada modal sendiri pemegang saham”.

Jadi *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Dalam hal terjadi ketidakkonsistenan antara rasio dengan nilai intrinsik saham, maka terdapat kemungkinan ketidakwajaran harga saham yang terjadi dan peluang investor untuk memperoleh *return* tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio PBV tinggi menunjukkan bahwa sahamnya mengalami *over valued* sehingga mengakibatkan *return* saham perusahaan mengalami peningkatan karena dengan peningkatan PBV berarti peningkatan pula harga saham di pasar modal.

*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio nilai pasar terhadap nilai buku memberikan penilaian akhir dan, mungkin yang paling menyeluruh atas status. Penelitian ini didukung oleh Kennedy (2016) hasil penelitiannya *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Menurut Atmaja (2008: 271): Rumus *Price to Book Value* adalah:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham Biasa}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Dimana nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Adanya asumsi aktiva bersih sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar, sehingga nilai buku per lembar saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \text{Total Ekuitas} / \text{Jumlah Saham yang Beredar}$$

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H<sub>2</sub> : *Price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yakni data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Sampel yang diambil berjumlah 10 perusahaan sub sektor kimia yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia paling lambat tahun 2010. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif yakni dengan *software* SPSS versi 20.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG**  
**TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	50	-.1652	.2652	.033624	.0742404
Ukuran Perusahaan	50	25.5531	31.0676	27.965390	1.7119868
Price to Book Value	50	.0550	2.7591	.859438	.5675703
Return Saham	50	-.7000	1.2840	-.022942	.3613230
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 50 data penelitian. Variabel *Return On Assets* memiliki nilai minimum sebesar -0,1652 atau (16,52) persen, nilai maksimum sebesar 0,2652 atau (26,53) persen dan nilai rata-rata sebesar 0,033624 atau (3,36) persen dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,0742404 atau (7,42) persen. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,5531 persen, nilai maksimum sebesar 31,0676 persen dan nilai rata-rata sebesar 27,965390 persen dengan tingkat

penyimpangan 1,7119868 persen. Variabel *Price to Book Value* memiliki nilai minimum sebesar 0,0550 kali, nilai maksimum sebesar 2,7591 kali dan nilai rata-rata sebesar 0,859438 kali dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,5675703 kali. Variabel *Return* saham memiliki nilai minimum sebesar -0,7000 atau (-70,00) persen, nilai maksimum 1,2840 atau (128,40) persen dan nilai rata-rata sebesar -0,022942 atau (-2,29) persen dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,3613230 atau (36,13) persen.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil uji Regresi Linear Berganda dengan bantuan *Software* SPSS versi 20 dapat dilihat pada Tabel 2:

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG**  
**TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.263	.827		.318	.752
	Return On Assets	1.479	.680	.304	2.175	.035
	Ukuran Perusahaan	-.018	.029	-.086	-.629	.532
	Price to Book Value	.202	.082	.318	2.462	.018

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2017

Dengan menggunakan SPSS versi 20 persamaan regresi linear berganda yang berdasarkan dari hasil yang disajikan dalam Tabel 2 yaitu:

$$\text{Return saham} = 0,263 + 1,479 \text{ ROA} - 0,018 \text{ SIZE} + 0,202 \text{ PBV}$$

## 3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut ini hasil dari pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG**  
**TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 <sup>a</sup>	.273	.225	.3179916

a. Predictors: (Constant), PBV, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3 nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,522 sehingga dapat diinterpretasikan hubungan antara variabel bebas yaitu *return on assets*, ukuran perusahaan dan *price to book value* rendah/kurang erat dalam hubungannya dengan variabel terikat yaitu *return* saham. Hal ini karena nilai koefisien korelasi masih jauh dari angka 1. Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets*, ukuran perusahaan dan *price to book value* dapat memberikan penjelasan pada *return* saham. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu 0,273 dan apabila mengacu pada koefisien determinasi yang disesuaikan maka diperoleh nilai 0,225, yang menunjukkan bahwa kemampuan *return on assets*, ukuran perusahaan dan *price to book value* dapat menjelaskan perubahan *return* saham yaitu sebesar 22,50 persen, sehingga dapat diketahui masih ada faktor-faktor lain sebesar 77,50 persen yang dapat memberikan penjelasan pada *return* saham.

#### 4. Uji F

Berikut ini merupakan hasil uji F dengan bantuan *Software SPSS* versi 20 dapat dilihat pada Tabel 4:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG**  
**TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.746	3	.582	5.755	.002 <sup>b</sup>
	Residual	4.651	46	.101		
	Total	6.397	49			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Price to Book Value, Ukuran Perusahaan, Return On Assets

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4 13 di atas, nilai signifikansi *return on assets*, ukuran perusahaan dan *price to book value* terhadap *return* saham menunjukkan angka 0,002 dan nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 5,755. Nilai  $F_{hitung}$  tersebut lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau 5,755 lebih besar dari 2,811 model yang dibangun yang melibatkan *return on assets*, ukuran perusahaan dan *price to book value* dalam kaitannya terhadap *return* saham merupakan model yang layak.

#### 5. Uji t

---

a) Pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham

Berdasarkan dari hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada tabel 2 diperoleh  $t_{hitung} 2,175 > t_{tabel} 2,013$ , yang artinya  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif *return on assets* terhadap *return* saham dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama yaitu *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

b) Pengaruh *Size* Perusahaan terhadap *Return* saham

Berdasarkan dari hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada tabel 2 diperoleh  $t_{hitung} -0,629 < t_{tabel} -2,013$  yang artinya  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Maka hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara *size* perusahaan terhadap *return* saham ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua yaitu *Size* Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

c) Pengaruh *price to book value* terhadap *return* saham

Berdasarkan dari hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada tabel 2 diperoleh  $t_{hitung} 2,462 > t_{tabel} 2,013$  yang artinya  $H_3$  diterima  $H_0$  ditolak. Maka hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif *price to book value* terhadap *return* saham diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *Return on Asset* dan *Price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar memperhatikan variabel ukuran perusahaan karena pada penelitian ini variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, et al. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kelima. Jilid 2. Penerjemah Miranti Kartika Dewi. Jakarta: PT. Indeks.
- Arisandi, Meri. 2014. *Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi dan Kurs terhadap Return Saham (Studi Kasus Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2 No.1. ISSN: 2355-8148.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Brealey, Myers & Marcus. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. 2008. jilid 1. Penerjemah A. Jaka Wasana MSM & Kibrandoko MSM. Jakarta : Erlangga.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofoli dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Halim, Abdul, 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Hartono M, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Kartini, dan Tulus Arianto. 2008. *Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 12 No.1 Januari 2008, terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2008.
- Kennedy, Posma Sariguna Johnson, Silverawati, dan Rutman Lumbantoruan. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham LQ45 BEI: Komisaris Independen, Profit Margin, Return On Equity, Price To Book Value dan Price To Earning Ratio (Periode 2010 - 2014)*. ISSN: 2540-9816 (print) 2540-9220 (online) Volume:1 No.2.
- Mahmudah, Umrotu. 2016. *Pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan dan NPM terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen; Volume 5, Nomor 1, ISSN : 2461-0593.
- Oktavia, Maria & Daljono. 2014. *Pengaruh Intellectual capital terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan, dan nilai pasar perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Konstruksi, Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)*. Diponegoro Journal Of Accounting, volume 3, nomor 3. ISSN: 2337-3806.

---

Ross et. Al. 2008. *Pengantar Keuangan Perusahaan* (judul asli: Corporate Finance Fundamental), edisi kedelapan. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Internasional*. BPFE UGM, Yogyakarta.

Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.

Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. 2007. Penerjemah Dodo Suharto & Herman Wibowo. Yogyakarta: BPFE.

\_\_\_\_\_. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. 2010. edisi pertama. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Yogyakarta: Kanisius.

Walsh, C. *Key Management Ratios*. 2003. edisi ketiga. Penerjemah Salahuddin Haikal. Erlangga. Jakarta.

